

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengaruh proses penuaan pada lansia menimbulkan berbagai masalah yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi biologis, psikologis dan sosial ekonomi, pada umumnya seseorang yang akan memasuki masa lansia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian dan perhatian sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat. Sementara fungsi psikomotorik (konatif) meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi, yang berakibat bahwa lansia menjadi kurang cekatan. Berpengaruh terhadap perubahan fisik, sosial mengakibatkan timbulnya penurunan fungsi, kemunduran orientasi, penglihatan, pendengaran mengakibatkan kurangnya percaya diri pada fungsi mereka, serta dalam berinteraksi lansia cenderung lebih mengambil jarak.

Saat lansia berpisah dengan keluarga, maka perhatian yang diharapkan dari keluarga mulai menurun, Terlepas dari kehendak keluarga untuk menitipkan lansia dipanti, hal ini dapat memberikan dampak psikologis pada lansia. Sebelum berpisah dari keluarga, lanjut usia akan lebih dapat bercerita kepada keluarga tentang keinginannya, pengalaman masa lalu maupun harapan dimasa yang akan datang. Akan tetapi saat panti, lansia tidak dapat secara bebas mengungkapkan apa yang diinginkannya. Diperlukan adaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan yang ada dipanti, dimana waktu beradaptasi pada setiap lansia sangat berbeda

antara lansia yang satu dengan lansia yang lainnya, sehingga lansia merasa kurang dihargai dan dihormati oleh lingkungan disekitarnya.

Berbagai permasalahan ini mendorong individu (lansia) untuk melakukan perlawanan yang dikenal sebagai koping. Melalui penggunaan koping yang efektif dari diri lansia akan lebih optimal bila didorong melalui dukungan sosial dari keluarga individu yang berada disekitar lansia. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya stres pada diri lansia. Stres dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, salah satu hal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal stres adalah perubahan lingkungan, perubahan dalam peran keluarga, perubahan sosial atau tekanan dari pasangan (keliat, 1998).

Berdasarkan catatan badan pusat statistic (BPS) tahun 2010, di Indonesia terdata jumlah lansia sebanyak 15,8 juta jiwa. Dengan komposisi 47,7% pria, dan 52,3% wanita. Dari total tersebut, berdasarkan statusnya terdapat 21,79% (3,8 juta jiwa) lansia terlantar, artinya tidak mendapatkan perhatian/dukungan dari keluarga sehingga menimbulkan koping negatif pada lansia. Sedangkan sekitar 33,84% (5,2 juta jiwa) yakni mendapatkan perhatian dan dukungan minimal dari keluarga, sisanya 44,37% (6,8 juta jiwa) adalah lansia potensial yang masih bisa berkarya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan februari tahun 2011 di Panti Werdha Hargo Dedali mengenai dukungan sosial pada lansia, menunjukkan bahwa melalui hasil wawancara setiap lansia mempunyai anggapan yang berbeda tentang masalah yang dialaminya, dari jumlah sekitar 60% lansia merasa sudah tidak berguna, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarga, kadang suka menarik diri dari teman, tidak percaya diri, sering marah, tidak dapat mengontrol diri dan tidak dapat menerima masalah yang rumit. Hal ini

menunjukkan dampak negatif pada diri lansia. Sedangkan sekitar 40% lansia lainnya merasa hidupnya senang karena diurus dengan baik oleh keluarganya, sehingga lansia cenderung santai dan tidak ada sikap bermusuhan.

Mekanisme koping pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari pengalaman hidup beserta kopingnya, bahwa berbagai lansia memaknai pengalaman hidupnya secara unik, khususnya bila berbagai kejadian menimpa dalam waktu yang relatif singkat misalnya perpisahan dengan anggota keluarga dan kematian dari pasangan, bila suatu kejadian yang menimpa itu tidak diantisipasi sebelumnya misalnya ketidakikhlasan menerima kenyataan baru, penyakit yang tidak kunjung sembuh, rasa tersisih dan tidak dibutuhkan lagi oleh lingkungan. Lansia yang tidak mampu beradaptasi terhadap masalah yang menimpa dirinya dapat mengakibatkan terjadinya stres pada lansia yang ditandai dengan adanya perasaan cemas, gelisah, takut yang akan mempengaruhi kondisi jasmaniahnya (Hardywinoto, 1999).

Dalam merespon suatu stressor pada diri lansia terdapat dua jenis koping yaitu koping adaptif adalah koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan, kategorinya: berbicara dengan orang lain dan mampu memecahkan masalah secara efektif. Koping Maladaptif adalah koping yang menghambat fungsi integrasi, memecah pertumbuhan, menurunkan otonomi dan cenderung menguasai lingkungan, kategorinya: makan yang berlebihan atau tidak mau makan sama sekali, bekerja berlebihan atau menghindar. Mekanisme Koping merupakan upaya individu untuk mengatasi keadaan atau situasi yang menekan, menantang atau mengancam dirinya yang berupa pikiran atau tindakan dengan menggunakan sumber dalam dirinya maupun

lingkungannya, yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan perkembangan individu (Nugroho, 2000).

Untuk mengantisipasi berbagai dampak yang timbul akibat proses penuaan yang disebabkan karena kurangnya dukungan sosial yang menimbulkan koping pada lansia, keluarga dan masyarakat memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan sosial agar lansia dapat menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Dukungan sosial yang diberikan kepada lansia oleh keluarga dan masyarakat, merupakan suatu keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang ada disekitar lansia, supaya dapat menghargai dan menyayangi serta peduli dengan masalah-masalah yang dihadapi. Supaya lansia bisa hidup secara mandiri dan tetap produktif (Darmojo, 2001).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian diatas adalah “Adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping pada lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi Dukungan Sosial lansia dipanti Tresna Werdha Hargo Dedali

- 2) Mengidentifikasi Mekanisme koping lansia dipanti Tresna Werdha Hargo Dedali
- 3) Menganalisis Hubungan Antara Dukungan sosial dengan mekanisme koping pada lansia dipanti Tresna Werdha Hargo Dedali

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1.4.1 Teoritis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik terutama yang berhubungan dengan dukungan sosial.
- 2) Dapat memberi gambaran atau informasi bagi peneliti berikutnya

##### **1.4.2 Praktis**

- 1) Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan  
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.
- 2) Manfaat Bagi Profesi Kesehatan  
Sebagai bahan masukan bagi profesi kesehatan dalam meningkatkan profesionalisme pelayanan kesehatan bagi lansia.
- 3) Manfaat Bagi Masyarakat  
Memberikan bahan masukan, untuk menambah wawasan dan mengetahui bagi masyarakat tentang dukungan sosial bagi lansia

#### 4) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya tentang dukungan sosial dan sebagai suatu pengalaman belajar kegiatan peneliti.